

RINGKASAN

Yayan Hendrayana Program Studi S-3 Biologi Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman, Judul Desertasi **"Peranan *Ficus* spp. Terhadap Kelestarian Populasi Monyet Pemakan Daun di Gunung Tilu Kabupaten Kuningan"**. Promotor Dr. Pudji Widodo, M.Sc, Ko Promotor I Prof. Dr. Cecep Kusmana, M.S dan Ko Promotor II Prof. Dr. rer. Nat. Imam Widhiono MZ, M.S.

Strategi konservasi *Ficus* spp. yang dilakukan pada kawasan Gunung Tilu Kabupaten Kuningan perlu dilakukan berdasarkan pada data populasi dan sebaran *Ficus* spp., ketinggian tempat, populasi monyet pemakan daun, dan peranan *Ficus* spp. bagi monyet pemakan daun. Dengan demikian kelestarian jenis *Ficus* spp. dan monyet pemakan daun tetap lestari. Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan Gunung Tilu Kabupaten Kuningan mulai ketinggian 600 m dpl sampai dengan ketinggian 1.200 m dpl. dengan interval ketinggian pada setiap 100 meter. Data yang diambil meliputi data vegetasi dengan metode analisis vegetasi, data populasi monyet pemakan daun, ketinggian tempat dan suhu.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan sebanyak 140 jenis untuk kategori semai, 138 jenis untuk kategori pancang, 157 jenis untuk kategori tiang, dan 145 jenis untuk kategori pohon. Pada kategori pohon terdapat 42 famili dengan Euphorbiaceae dan Moraceae merupakan famili terbesar masing-masing sebanyak 13 dan 12 jenis.

Kerapatan *Ficus* spp. berdasarkan ketinggian sangat bervariasi mulai dari kepadatan terendah 0,42 Ind/ha sampai dengan tertinggi yaitu 3,33 Ind/ha. Indeks Nilai Penting (INP) jenis *Ficus* khususnya pada tingkat pertumbuhan pohon pada ketinggian 600 m dpl. menempati urutan tertinggi ketiga (15,24), sedangkan pada ketinggian 700 m dpl. jenis *F. sundaica* Blume memiliki INP tertinggi (9,63), dan pada ketinggian 800 m dpl. jenis *Ficus calophylla* dan *Ficus virens* menempati urutan kedua dan ketiga dengan INP masing-masing adalah 13,78 dan 12,91. Nilai keanekaragaman jenis-jenis *Ficus* pada berbagai ketinggian mulai dari semai, pancang, tiang hampir rata pada nilai rendah sama halnya dengan tingkatan pohon sedikit lebih besar tetapi tetap pada nilai indeks keanekaragaman rendah. Pola sebaran *Ficus* spp. di Gunung Tilu yaitu tersebar secara mengelompok karena

sebagian besar jenis-jenis tersebut bereproduksi menghasilkan biji yang jatuh dekat dengan induknya.

Hasil pengamatan di lapangan didapatkan 40 titik perjumpaan populasi jenis monyet pemakan daun dengan jumlah total individu sebanyak 379 ekor yang termasuk kedalam 40 kelompok. Jenis monyet pemakan daun yang di jumpai di Gunung Tilu Kabupaten Kuningan adalah jenis lutung jawa (*Trachypithecus auratus* E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) dan surili (*Presbytis comata* (Desmarest 1822)). Keberadaan monyet pemakan daun ini di lokasi penelitian tersebar mulai dari ketinggian 600 m dpl. sampai kurang dari 1000 m dpl. Jumlah individu terbanyak dijumpai pada ketinggian 600 m dpl. yaitu sebanyak 135 ekor yang terbagi kedalam 9 kelompok. Pada ketinggian > 1000 m dpl. tidak ditemukan adanya monyet pemakan daun baik lutung jawa maupun surili dikarenakan pada ketinggian ini potensi pakan sangat mereka sangat kurang.

Ficus spp. berperan penting terhadap keberadaan monyet pemakan daun diantaranya sebagai pakan (44%) , sebagai pohon berjemur (71%) dan pohon istirahat (62%). Jenis-jenis *Ficus* tersebut berjumlah 10 jenis yaitu kiara beas (*Ficus sundaica* Blume), kiara bunut (*Ficus virens* Aiton var. *glabella*), kiara calodas (*Ficus calophylla* Blume), kiara karasak (*Ficus kurzii* King), Beringin (*Ficus benjamina* Linn), kiara bonteng (*Ficus globosa* Blume), kiara darangdang (*Ficus sinuata* Thunb), kondang (*Ficus variegata* Blume), leles (*Ficus glandulifera* (Wal. Ex. Mix.) King), dan kiara gembrong (*Ficus copiosa* Steud).

Pentingnya keberadaan *Ficus* spp. bagi monyet pemakan daun mengharuskan adanya bentuk tindakan untuk mempertahankan keberadaan *Ficus* spp. di alam. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan konservasi *in situ* jenis *Ficus* yang sering dimanfaatkan oleh monyet pemakan daun adalah jenis kiara beas (*Ficus sundaica* Blume), kiara bunut (*Ficus virens* Aiton var. *glabella*), kiara calodas (*Ficus calophylla* Blume), kiara karasak (*Ficus kurzii* King), Beringin (*Ficus benjamina* Linn), kiara bonteng (*Ficus globosa* Blume), kiara darangdang (*Ficus sinuata* Thunb), kondang (*Ficus variegata* Blume), leles (*Ficus glandulifera* (Wal. Ex. Mix.) King), dan kiara gembrong (*Ficus copiosa* Steud). Konservasi *in situ* yang dilakukan adalah dengan menerapkan teknik silvikultur pada kawasan diataranya penanaman jenis-jenis *Ficus* pada kawasan yang kerapatannya rendah serta teknik pemangkasan (*prunning*) pada kawasan yang keraparan individu dan jenisnya tinggi. Selain itu strategi lainnya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang

keanekaragaman hayati dan satwa liar khususnya *Ficus* spp. dan monyet pemakan daun serta meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia di masyarakat sekitar dengan pembinaan dalam menjaga hutan. Bagi pengelola kawasan dalam hal ini Perum Perhutani melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang tumbuhan *Ficus* spp. pada kawasan hutan Gunung Tilu.



SUMMARY

Yayan Hendrayana, Biology Science Study Program, Faculty of Biology, Jenderal Soedirman University, Purwokerto. Title of Dissertation " **The role of *Ficus* spp. On the Conservation of Leaf Eating Monkey Population in Gunung Tilu, Kuningan Regency** ". Promoter Dr. Pudji Widodo, M.Sc, Co Promoter I Prof. Dr. Cecep Kusmana, M.S and Co Promoter II Prof. Dr. rer Nat Imam Widhiono MZ, M.S.

Conservation strategy *Ficus* spp. conducted in the area of Gunung Tilu Kuningan Regency needs to be done based on population data and the distribution of *Ficus* spp., altitude, leaf eater population, and the role of *Ficus* spp. for leaf-eating monkeys. So that the preservation of the species of *Ficus* spp and leaf-eating monkeys remains sustainable. This research was conducted in the area of Gunung Tilu, Kuningan regency, starting from 600 m asl. to 1,200 m asl. with height intervals at every 100 meters. Data collected includes vegetation data using vegetation analysis methods, leaf eater population, height and temperature.

Based on observations found 140 species for the seedling category, 138 species for the sapling category, 157 types for the pole category, and 145 species for the tree category. In the tree category there are 42 families with Euphorbiaceae and Moraceae being the largest family of 13 and 12 species, respectively.

Ficus spp density. based on height varies greatly from the lowest density of 0.42 Ind / ha to the highest of 3.33 Ind / ha. Important Value Index (IVI) of *Ficus* species, especially at tree growth rates at an altitude of 600 m above sea level. ranks third highest (15.24), while at an altitude of 700 m asl. *F. sundaiica* Blume has the highest IVI (9.63), and at an altitude of 800 m asl. types of *Ficus calophylla* and *Ficus virens* rank second and third with IVI respectively 13.78 and 12.91. The diversity values of *Ficus* species at various heights ranging from seedlings, saplings, poles are almost flat at low values as well as the level of the tree is slightly larger but still at a low diversity index value. *Ficus* spp. in Gunung Tilu which is spread in groups because most of these species reproduce to produce seeds that fall close to its parent.

The observations in the field obtained 40 points of population meeting of leaf-eating monkeys with a total number of 379 individuals belonging to 40 groups. Leaf-

eating monkeys encountered in Gunung Tilu Kuningan District are Javan langur (*Trachypithecus auratus* E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) and surili (*Presbytis comata* (Desmarest 1822)) The existence of leaf-eating monkeys at research sites is spread from the height of 600 m above sea level to less than 1000 m asl, the highest number of individuals was found at an altitude of 600 m asl, which is 135 heads divided into 9 groups, while for heights > 1000 m asl, no leaf eating monkeys, both Javan langur or surili were found. because at this height is the peak area of Gunung Tilu.

Ficus spp. plays an important role in the presence of leaf-eating monkeys including as feed (44%), as sun trees (71%) and resting trees (62%). There are 10 types of *Ficus* types, namely kiara beas (*Ficus sundaica* Blume), kiara bunut (*Ficus virens* Aiton var. *glabella*), kiara calodas (*Ficus calophylla* Blume), kiara karasak (*Ficus kurzii* King), Beringin (*Ficus benjamina* Linn), kiara bonteng (*Ficus globosa* Blume), kiara daradang (*Ficus sinuata* Thunb), kondang (*Ficus variegata* Blume), leles (*Ficus glandulifera* (Wal. Ex. Mix. King), and kiara gembrong (*Ficus copiosa* Steud).

The importance of the existence of *Ficus* spp. for leaf-eating monkeys requires a form of action to maintain the presence of *Ficus* spp. in nature. One of the actions taken is to carry out in situ conservation of *Ficus* species which are often used by leaf-eating monkeys, namely the type of kiara beas (*Ficus sundaica* Blume), kiara bunut (*Ficus virens* Aiton var. *glabella*), kiara calodas (*Ficus calophylla* Blume), kiara karasak (*Ficus kurzii* King), Beringin (*Ficus benjamina* Linn), kiara bonteng (*Ficus globosa* Blume), kiara darandang (*Ficus sinuata* Thunb), kondang (*Ficus variegata* Blume), leles (*Ficus glandulifera* (Wal. Ex. Mix.) King), and kiara gembrong (*Ficus copiosa* Steud). In situ conservation is carried out by applying silvicultural techniques in areas such as planting *Ficus* species in low density areas and pruning techniques in areas with high individual and species starvation. In addition, another strategy is to increase public knowledge about biodiversity and wildlife, especially *Ficus* spp. and leaf-eating monkeys and improving the quality of Human Resources in the surrounding community by fostering in protecting the forest. For the area manager, in this case Perum Perhutani is conducting socialization to the public about *Ficus* spp. in the Mount Tilu forest area.